

Gambaran Strategi Internal Dalam Meningkatkan Kunjungan Pasien Rawatan Kebidanan di RSUD Mohammad Nasir Solok Tahun 2023

Nola Marzelina¹, Erpidawati^{2*}, Elsi Susanti³

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
erpidawati821@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 1 Maret 2024

Page: 317-326

Article History:

Received: 21-01-2024

Accepted: 28-01-2024

Abstrak : Observasi awal peneliti menemukan terjadi penurunan jumlah kunjungan pasien rawatan kebidanan di RSUD Mohammad Nasir Solok. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran strategi internal dalam meningkatkan kunjungan pasien rawatan kebidanan di RSUD Mohammad Natsir Solok melalui faktor operasional, pemasaran, keuangan, dan SDM. Penelitian ini dilaksanakan pada 26 April-1 Mei 2023. Jenis penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian berjumlah lima orang. Metode pengumpulan data yang digunakan berdasarkan wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini mengetahui bahwa strategi internal rawatan kebidanan memiliki kekuatan yang terdiri atas pusat rujukan, lokasi yang strategis, saran prasarana yang lengkap, pelayanan kesehatan berdasarkan SOP, bekerja sama dengan BPJS, dan teknik pemasaran 4p (Product, Price, Place, dan Promotion) yang sudah cukup optimal. Sedangkan dari segi kelemahannya yaitu belum memiliki visi, misi dan tujuan khusus instalasi, adanya system rujukan berjenjang dari BPJS, pengaruh Covid 19, persaingan dengan rumah sakit lain, tarif atau biaya pelayanan kesehatan termasuk malah (kebijakan perda) dan hanya memiliki satu dokter obgyn.

Kata Kunci : Internal Environmental Factors Operational; Marketing; Keuangan; Human

PENDAHULUAN

Mendapatkan pelayanan kesehatan merupakan hak dasar setiap warga Indonesia. Hal ini mengharuskan masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik dan mendukung. Rumah sakit menjadi ujung tombak dari pembangunan dan pelayanan kesehatan masyarakat. Jasa pelayanan seperti rumah sakit juga tidak terlepas dari persaingan antar pelakunya. Semakin banyak rumah sakit, semakin

tinggi pula tautan masyarakat akan fasilitas kesehatan yang bermutu dan terjangkau. Di tengah persaingan yang semakin ketat sekaligus memenuhi tuntutan-tuntutan perkembangan zaman, rumah sakit harus memberikan pelayanan prima pada setiap jenis pelayanan yang diberikan baik untuk pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap maupun pelayanan gawat darurat (Makmun, 2022).

RSUD Mohammad Natsir Solok adalah Rumah Sakit milik Provinsi Sumatera Barat yang terletak ditempat strategis karena berada dipusat Sumatera Barat bagian selatan. Dengan letak yang strategis ini RSUD Mohammad Natsir Solok banyak melayani pasien dari luar Kota Solok seperti Kabupaten Solok, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Dharmasraya, Kota Sawah Lunto dan daerah lain yang dapat dimanfaatkan sebagai pangsa pasar. Dalam segi bisnis RSUD Mohammad Natsir Solok mengembangkan strategi berupa program pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit, program standarisasi pelayanan kesehatan dan program peningkatan pelayanan BLUD, yang dituangkan dalam rencanan strategis RSUD Mohammad Natsir Solok sebagai berwujudan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, serta indikator dengan target pengembangan rumah sakit untuk lima tahun mendatang (Busnia, 2021).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di RSUD Mohammad Natsir Solok, didapatkan fenomena kunjungan pasien rawatan kebidanan RSUD Mohammad Nasir Solok tahun 2020-2022 yaitu ditemukan bahwa, total jumlah kunjungan pasien pada tahun 2020 sebanyak 1.034 pasien, pada tahun 2021 total jumlah kunjungan pasien sebanyak 626 pasien, dan pada tahun 2022 total jumlah kunjungan pasien sebanyak 413 pasien. Hal ini dapat kita simpulkan bahwa kunjungan pasien terbanyak terjadi pada tahun 2020 berjumlah 1.034 pasien, sedangkan tahun-tahun berikutnya terus mengalami penurunan yang cukup besar.

Pandemi COVID-19 menjadi penyebab utama turunnya kunjungan pasien rawatan kebidanan RSUD Mohammad Natsir Solok. Selama masa pandemi masyarakat jarang mengunjungi rumah sakit karena mereka menilai bahwa rumah sakit berpotensi besar dalam penyebaran virus corona masyarakat lebih memilih untuk memulihkan kesehatannya secara mandiri atau di rumah saja. Padahal selama masa pandemi rawatan kebidanan RSUD Mohammad Natsir Solok tidak melakukan pembatasan pelayanan kepada pasien seperti, pasien tetap mendapatkan pelayanan melahirkan normal dan tetap dilakukan kunjungan rutin pada pasien rawat, dengan staf rawatan kebidanan tetap menggunakan APD dan mematuhi standar pelayanan selama covid-19 hal ini untuk memudahkan urusan dan pelayanan untuk pasien.

Selain itu, sejak tahun 2018 rawatan kebidanan RSUD Mohammad Natsir Solok bekerja sama dengan BPJS, dimana sala satunya menjadikannya rumah sakit rujukan. Dalam penanganan pasien pun rawatan kebidanan RSUD Mohammad Natsir Solok harus dilakukan secara berjenjang seperti, sebagai rumah sakit Tipe B pasien yang hendak berkunjung harus mengunjungi rumah sakit Tipe C terlebih dahulu apabila tidak dapat diatasi barulah pasien di rujuk ke rumah sakit tipe B atau RSUD Mohammad Natsir Solok. Namun apabila keluhan pasien dapat diatasi oleh rumah sakit Tipe C atau perjenjangannya maka pasien tidak diwajibkan mengunjungi rumah sakit Tipe B atau RSUD Mohammad Natsir.

Selain itu berdasarkan observasi lingkungan eksternal rumah sakit, ternyata terjadi persaingan yang cukup ketat antara rawatan kebidanan RSUD Mohammad

Natsir dengan Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak disekitarnya, hal melihat sebagian besar masyarakat lebih memilih Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak tersebut untuk memperoleh rawatan kebidanan.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi rumah sakit guna mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu memilih melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Strategi Internal dalam Meningkatkan Kunjungan Pasien Kebidanan Di RSUD Mohammad Natsir Solok”.

METODE PENELITIAN

Menurut Rukajat ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian kualitatif disajikan dengan deskriptif. Penelitian kualitatif menekankan proses bukan hanya tertumpu pada hasil atau produk.

Menurut Sugiono (2017), lokasi penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk memperoleh informasi dengan tujuan tertentu. Penelitian ini dilakukan di RSUD Mohammad Natsir Solok yang beralamat di Jalan Simpang Rumbio Kelurahan Simpang Rumbio, Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini akan dilakukan pada Januari sampai 26 April-1 Mei 2023.

Posisi narasumber dalam penelitian kualitatif, bukan hanya memberikan respon, narasumber dapat berperan sebagai pemilik informasi juga dapat dijadikan sebagai subjek yang akan diteliti, karena informasi dan informan dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang dilakukan berdasarkan informasi yang diberikan (Radjab & Jam`an, 2017).

Menurut Heriana (2018) pada dasarnya, penelitian kualitatif menggunakan jumlah informan kecil. Dalam menentukan jumlah informan sebagai patokan menggunakan syarat kecukupan informasi. Syarat kecukupan dipenuhi dengan menentukan jumlah informan bukan pada keterwakilan (representasi) namun bila kedalaman informasi telah cukup. Dengan demikian, pada penelitian kualitatif ada tiga kondisi dalam penentuan jumlah informan.

Tabel 1. Nama Informan

No	Inisial Informan	Pendidikan	Jabatan
1.	Ny. ZN	D4 Kebidanan	Kepala Ruangan
2.	Ny. MH	D4 Kebidanan	PPJP
3.	Ny. LL	S2 Biomed	Staf
4.	Ny. WD	D4 Kebidanan	Staf
5.	Ny. HA	D4 Kebidanan	Staf

Sumber data yang digunakan yaitu data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui kegiatan observasi dan wawancara. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Sugiono, 2018). Dalam penelitian ini, data primernya yaitu hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan karyawan atau staf bagian rawatan kebidanan di RSUD Mohammad Natsir Solok. Data sekunder, data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiono,2018). Data sekunder dari penelitian ini diperoleh melalui arsip dokumen yang berhubungan dengan profil

RSUD Mohammad Natsir Solok. Metode pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, menurut Sugiyono (2018) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.
2. Wawancara atau Interview menurut Sugiyono (2018) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.
3. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan.

Menurut Marihot et al (2022) instrumen penelitian merupakan langkah penting dalam prosedur penelitian. Menyusun instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu daftar pertanyaan dan alat tulis.

Menurut Sugiyono (2010) yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Bagian ini mengemukakan cara menganalisis data penelitian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada didalam rumusan masalah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data induktif adalah penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Penelitian dilakukan di Instalasi Rawatan Kebidanan RSUD Mohammad Nasir Solok. Berikut uraian peran, tugas yang harus diberikan dan struktur organisasi Instalasi Rawatan Kebidanan RSUD Mohammad Nasir Solok. Tugasnya yaitu memberikan pelayanan ibu dan anak, memberikan pelayanan kesehatan anak, memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana, memberikan pelaksanaan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang, dan memberikan pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu. Sedangkan perannya yaitu memberikan pelayanan kebidanan, pengelola pelayanan konselor pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik penggerak peran serta masyarakat dan juga pemberdayaan perempuan.

Wawancara terhadap gambaran strategi internal dalam meningkatkan kunjungan pasien rawatan kebidanan RSUD Mohammad Nasir Solok telah penulis

lakukan dengan lima orang informan yakni dari pihak kepala ruangan, PPJP kebidanan dan tiga orang staf kebidanan. Wawancara peneliti dilakukan pada Mei 2023 dan menghasilkan penelitian sebagai berikut:

1. Pernyataan Visi, Misi dan Tujuan

Dasar pelaksanaan dan perumusan sasaran, kebijakan program dan kegiatan pelayanan, dan juga untuk memenuhi ketentuan akreditasi serta menjadikan RSUD Mohammad Nasir Solok sebagai rumah sakit pendidikan dan rujukan, telah diterapkan visi, misi dan tujuan rumah sakit. Visi RSUD Mohammad Nasir Solok yaitu rumah sakit terbaik di Provinsi Sumatera Barat, misi RSUD Mohammad Nasir Solok yaitu menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan paripurna, meningkatkan kemandirian dan tata kelola rumah sakit dan menyelenggarakan pendidikan, pelatihan dan penelitian di bidang kesehatan. Sedangkan tujuan RSUD Mohammad Nasir Solok yaitu menurunkan angka kematian dan terwujudnya kemandirian dan tata kelola rumah sakit.

Dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan di instalasi rawatan kebidanan RSUD Mohammad Nasir Solok menjadikan visi, misi, dan tujuan umum rumah sakit tersebut sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan.

Menurut asumsi peneliti, penerapan visi, misi dan tujuan secara umum rumah sakit pada pelayanan kesehatan di rawatan kebidanan RSUD Mohammad Nasir Solok, secara tersirat ada dengan sendirinya dan sudah terlaksana dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan kepada pasien, buktinya belum pernah terjadi kecelakaan kerja atau kelalaian pada pasien. Adanya penerapan visi, misi dan tujuan ini dapat menjadikan persepsi antara kepala ruangan dan staf kebidanan sama dan bekesinabungan sehingga seluruh kegiatan pelayanan kesehatan yang dilakukan lebih realistis, terarah dan maksimal. Manfaat dari adanya satu persepsi tentang visi, misi dan tujuan salah satunya dapat menggambarkan dan membandingkan apa yang harus dicapai dan apa yang mampu dicapai oleh rawatan kebidanan,

2. Faktor Operasional/Operational

Kekuatan dari segi operasional rawatan kebidanan RSUD Mohammad Nasir Solok ialah memiliki sarana dan prasarana yang sudah lengkap, modal untuk operasionalnya berasal dari anggaran pendapatan rumah sakit, dana bantuan atau sumbangan dari pemerintahan daerah seperti Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dan lain-lain. Prosedur pengajuan kebutuhan sarana dan prasarana di rawatan kebidanan diajukan kepada instalasi perencanaan evaluasi dan anggaran rumah sakit dan instalasi keuangan. Pengadaan sarana dan prasarana yang diajukan mulai dari pengadaan peralat medis dokter, pengadaan peralatan kesehatan (DAK) dan pengadaan alat kalibrasi dan pemeliharaan DAK. Selain memiliki sarana dan prasarana yang sudah lengkap rawatan kebidanan RSUD Mohammad Nasir Solok menggunakan standar operasional prosedur (SOP) sebagai dasar pelayanan kesehatan kepada pasien.

Namun kelemahan segi operasional rawatan kebidanan RSUD Mohammad Nasir Solok ialah sejak tahun 2018 rumah sakit ini bekerja sama dengan BPJS, kunjungan rawatan kebidanannya terus mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh berlakunya system rujukan berjenjang dan disebabkan juga oleh dampak ketika dan sesudah Covid 19.

Menurut asumsi peneliti, rawatan kebidanan RSUD Mohammad Nasir Solok dari segi kekuatan operasional memiliki sarana dan prasarana yang sudah lengkap, sarana dan prasarana ini berpengaruh dalam pemeriksaan dan pemberian pelayanan kesehatan kepada pasien. Kelemahannya terjadi pada penurunan jumlah kunjungan pasien rawatan kebidanan dimana hal ini disebabkan oleh tiga hal. Pertama, kerja sama dengan BPJS yang mewajibkan system rujukan berjenjang, dimana setiap pasien atau masyarakat wajib mendatangi atau menerima pelayanan kesehatan pada jenjang pertama (Puskesmas / rumah sakit Tipe D dan Tipe C) dan pelayanan kesehatan pada jenjang pertama berhak memberikan rujukan kepada jenjang kedua apabila diperlukan (rumah sakit Tipe D ke Tipe C, Tipe C ke Tipe B dan seterusnya). Sedangkan kenyataan yang terjadi saat ini sebagai rumah sakit Tipe B sebagian besar pasien rawatan kebidanan merupakan pasien BPJS, stop di jenjang pelayanan kesehatan pertama seperti rumah sakit Tipe C yaitu Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak di sekitarnya. Kedua selain rawatan kebidanan RSUD Mohammad Nasir Solok ternyata terdapat beberapa rumah sakit khusus ibu dan anak di sekitar daerah Kota Solok, menurut pengamatan peneliti masyarakat memang dominan mengunjungi rumah sakit tersebut baik pasien umum apalagi pasien BPJS. Sehingga munculnya rumah sakit tersebut dapat menjadi ancaman bagi rawatan kebidanan RSUD Mohammad Nasir Solok. Ketiga melihat hasil rekapan jumlah kunjungan pasien rawatan kebidanan, terjadinya penurunan kunjungan pasien terus-menerus pada tahun 2020 dan 2021 ternyata bersamaan dengan terjadinya masalah Covid 19. Sedangkan tahun 2022 dan 2023 tetap mengalami penurunan sebagai akibat setelah terjadinya Covid 19 yang belum optimal strategi penanganannya.

3. Faktor Pemasaran/ Marketing

Pada bidang pemasaran rawatan kebidanan RSUD Mohammad Nasir Solok memiliki empat komponen dasar yaitu 4P (Product, Price, Place dan Promotion) yang menjadi kekuatan dan kelemahan rawatan kebidanan. Pada segi kekuatan yaitu dari produk yang ada di rawatan kebidanan RSUD Mohammad Nasir Solok memiliki banyak program atau jenis pelayanan kesehatan untuk mengatasi berbagai keluhan dan permasalahan yang di alami pasien, pada segi price besar tarif atau biaya jasa pelayanan kesehatan di rawatan kebidanan RSUD Mohammad Natsir Solok menggunakan kebijakan dari Peraturan Gubernur Sumatera Barat No 120 Tahun 2017 (untuk pasien umum) dan Peraturan Menteri Kesehatan No 59 tahun 2014 (Untuk pasien BPJS/ JKN), dan dari segi place atau tempat rawatan kebidanan RSUD Mohammad Natsir terletak lokasi strategis karena berada dipusat Sumatera Barat bagian selatan, yang dimanfaatkan sebagai pangsa pasar.

Sedangkan kelemahannya terdapat pada segi promotion atau promosi, rawatan kebidanan RSUD Mohammad Nasir melakukan promosi melalui media social, penyuluhan langsung dan PKRS yang ternyata belum cukup optimal. Selain itu terjadi persaingan yang cukup tinggi antara rawatan kebidanan RSUD Mohammad Nasir dengan rumah sakit yang menyediakan jasa yang sama.

Menurut asumsi peneliti pada faktor pemasaran yang terdiri dari 4P di rawatan kebidanan RSUD Mohammad Nasir Solok sudah cukup baik, baik dari segi produk/product jenis atau program pelayanan yang di sediakan sangat banyak sehingga pasien atau konsumen hanya membutuhkan satu rumah sakit untuk

berbagai keluhan atau kebutuhan terhadap layanan kesehatan. Pada segi tempat/plance rawatan kebidanan RSUD Mohammad Nasir Solok juga berada pada lokasi yang strategis tidak berisik dan mudah dijangkau. Serta dari segi price/ biaya dan tarif pelayanannya berpedoman pada Peraturan Pemerintahan Daerah dan Peraturan Menteri Kesehatan yang dapat menjadi jaminan atau perlindungan hukum apabila terjadi tuntutan atau hal yang tidak di inginkan dari pasien atau masyarakat.

Sedangkan kelemahan rawatan kebidanan RSUD Mohammad Nasir Solok yaitu segi promosi/ promotion, berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan bahwa promosi secara online hanya tentang kelahiran bayi di rawatan kebidanan, promosi secara langsung tentang sosialisasi dan penyuluhan mengenai ibu dan bayi dan promosi di PKRS hanya tentang penyakit dan penanggulangannya. Jadi sebagian besar promosi yang dilakukan oleh rawatan kebidanan belum menunjukkan keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh rawatan kebidanan, baik dari segi jenis atau program pelayanan kesehatan yang disediakan, SDM (Staf kebidanan dan dokter obgyn) yang ada, dan sarana prasaran yang dimiliki. Untuk itu rawatan kebidanan perlu meningkatkan system promosinya agar masyarakat tahu dan tertarik menggunakan pelayanan kesehatan rawatan kebidanan RSUD Mohammad Nasir Solok. Alternative strategi yang dapat dilakukan yaitu promosi langsung dengan cara melakukan penyuluhan atau posyandu rutin, promosi online dengan cara update kegiatan dan jenis pelayanan yang ada, dan promosi menggunakan PKRS mengadakan pembuatan spanduk atau brosur yang menerakan kekuatan yang dimiliki oleh rawatan kebidanan.

4. Faktor Keuangan/Finacial

Kekuatan dari segi keuangan rawatan kebidanan RSUD Mohammad Nasir Solok yaitu, prosedur pembayaran atau alur keuangan di rawatan kebidanan ialah biaya atau tarif pelayanan dibayarkan kekasir kebidanan kemudian di serahkan kebagian bendahara lalu dikelola oleh bagian keuangan. Pedoman dalam pembayaran tarif atau biaya berdasarkan pada Peraturan Daerah Sumatera Barat No 120 Tahun 2017 dan Peraturan Menteri Kesehatan No 59 Tahun 2014. Dana atau pendapatan rumah sakit inilah yang menjadi cikal bakal untuk pengadaan sarana dan prasaran rumah sakit. Selain dari pendapatan atau anggaran rumah sakit sendiri pengadaan sarana dan prasaran juga didapatkan dari dana hibah, bantuan dan sumbangan dari pemerintahan daerah seperti dana BLUD. Sedangkan untuk gaji staf rawatan kebidanan berasal dari APBD mengingat seluruh staf kebidanan sudah PNS/ANS dan tidak memiliki karya honor. Kelemahan dari segi keuangan yaitu sebageian besar pendapatan rawatan kebidanan RSUD Mohammad Nasir Solok berasal dari pasien BPJS dan sebageian kecil lagi dari pasien umum, adanya sistem rujukan berjenjang yang berdampak pada menurunnya kunjungan pasien juga mengakibatkan berkurangnya pendapatan rawatan kebidanan selain itu juga disebabkan dampak ketika dan setelah kendala Covid 19 yang terjadi.

Menurut asumsi penulis, kekuatan pada faktor keuangan yaitu memiliki pendapatan atau anggaran pribadi rumah sakit yang dapat di alokasikan untuk pengadaan sarana dan prasarana termasuk untuk instalasi rawatan kebidanan, berasal dari BLUD dan APD. Sedangkan kelemahannya pendapatan rumah sakit secara keseluruhan memang cukup besar, namun jika dikhususkan jumlah

pendapatan rawatan kebidanan RSUD Mohammad Nasir Solok belum cukup optimal atau masih rendah mengingat kunjungan pasien yang terus bekurang.

5. Faktor SDM/Human

Kekuatan dari segi sumber daya manusia rawatan kebidanan RSUD Mohammad Nasir Solok yaitu memiliki 12 orang staf belatar belakang dan memiliki keahlian dibidang kebidanan dengan minimal pendidikan D-III kebidana, memiliki sertifikat profesi, memiliki surat tanda registrasi dan sudah PNS/ANS dan memiliki seorang dokter obgyn. Serta guna meningkatkan kinerja dan motivasi staf rawatan kebidanan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat memupuk motivasi dan meningkatkan kinerja staf seperti ikut serta kegiatan kesehatan contohnya ikut serta dalam lomba peringatan hari ulang tahun kebidanan se-Indonesia dan kegiatan gathering contohnya liburan bersama. Kelemahan segi sumber daya manusia rawatan kebidanan RSUD Mohammad Nasir Solok hingga saat ini tidak ada.

Menurut asumsi peneliti kekuatan pada faktor SDM rawatan kebidanan RSUD Mohammad Nasir Solok yaitu staf kebidanan yang tersedia cukup dan sudah memenuhi klasifikas kebidanan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di rawatan kebidan RSUD Mohammad Nasir Solok , dapat disimpulkan bahwa gambaran strategi internal rumah sakit yang mempengaruhi jumlah kunjungan pasien dapat diketahui berdasarkan faktor-faktor lingkungan internal rumah sakit yang terdiri dari:

1. Rawatan kebidanan RSUD Mohammad Nasir Solok menggunakan visi, misi dan tujuan rumah sakit secara umum sebagai pedoman pelayanan kesehatan yang dilakukan.
2. Faktor operasional/ operational, rawatan kebidan RSUD Mohammad Nasir Solok memiliki sarana prasaranyang sudah lengkap. Namun dalam oprasionalnya menggunakan system rujukan berjenjang dari BPJS.
3. Faktor pemasaran/ promotion rawatan kebidanan RSUD Mohammad Nasir Solok memiliki program atau jenis pelayanan kesehatan yang banyak, dan pangsa pasar yang luas, namun system promosi yang dilakukan belum optimal.
4. Faktor keuangan/financial, dana penunjang kegiatan pelyanan kesehatan di rawatan kebidanan berasal dari anggaran pendapatan rawatan kebidanan sendiri, anggaran pendapatan rumah sakit, dan anggaran BLUD dan APD, namun diketahui pendapatan instalasi rawatan kebidanan mengalami penurunan karena pasien yang terus berkurang.
5. Faktor SDM rawatan kebidanan RSUD Mohammad Nasir Solok memiliki seorang dokter obgyn dan 12 staf kebidanan yang telah memenuhi klasifikasi tenaga kebidanan menurut UU RI nomor 4 tahun 2019 tentang Kebidanan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad. (2020). Manajemen Strategis. Media Pustaka.
- [2] Alwi, S. (2006). Penguasaan terhadap Visi, Misi dan Nilai-Nilai Organisasi serta Implikasinya terhadap Kinerja Individu: Diagnosis Organisasi Kelompok

- Restoran Pringsewu. *Sinergi*, 8(2), 99–112. <https://doi.org/10.20885/sinergi.vol8.iss2.art4>
- [3] Arman Paramansyah. (2022). *Manajen Strategi*. In *Pustaka Al Muqsith*.
- [4] Arvianita, R. R. (2015). Pengaruh audit operasional dan pengendalian internal terhadap efektifitas pelyanankesehatan pada rumah sakit. *Независимое Военное Обозрение*, 16.1.2015.
- [5] Badrianto, Y., Sumarsih, Budi, H., Sulaiman, S., Marlana, N., Wardhana, A., Ridwan, M., Rokhmawati, D., Rahmawati, M. F., Prasetyo, A., N., N., Limgiani, & Ansari. (2021). *Manajemen Starategi (Membangun Keunggulan Kompetitif)*. CV. Media Sains Indonesia.
- [6] Busnia, B. (2021). *Profil Rumah Sakit Umum Daerah Mohammad Natsir Tahun 2021*. RSUD Mohammad Natsir.
- [7] Erpidawati, E., & Putri, S. A. (2022, January). The Effect Of Students' Creative Thinking Skills In Online Learning Using The Savi Model (Somatic, Audiotory, Visualition, Intellectual) Hospital Administration Study At Muhammadiyah University. In *2nd UIN Imam Bonjol International Conference on Islamic Education* (pp. 177-182). Redwhite Press.
- [8] Gandara, D. (2020). Analisis Implementasi Strategi dari Perspektif Kepemimpinan dan Budaya Organisasi pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedirman Kebumen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1), 1–13. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7106>
- [9] Hamid, A., Windanyati, W., & Mustofa, dwi rohmadi. (2023). *Kepemimpinan Pendidikan Dan Perilaku Organisasi Kependidikan*.
- [10] Indonesia, M. K. R. (2018). Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 tentnag Kewajiban rumah sakit dan kewajiban Pasien. 1–35.
- [11] Indrasari, M. (2019). *Pemasaran dan kepuasan Pelanggan*.
- [12] Kusmulyono, M. S., & Endaryono, T. (2018). Kekuatan Visi Misi dalam Memandu Arah Strategis UMKM Lebon. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat PKN STAN*, 01, 138–143. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/sembadha/article/download/362/252/1500>
- [13] Makmun, A. (2022). *Peningkatan Kualitas Rumah Sakit Di Kota Makassar*. 1.
- [14] Nawarini, N. J. (2020). Analisis Rancangan Startegi Rumah Sakit Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Pasien Studi Kasus Pada Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Kota Bandung. *Doctoral Dissertation*, 1–20. <http://repository.unpas.ac.id/49571/>
- [15] Nisrina, N., Aulia, D., & Andayani, L. (2020). Hubungan Strategi Pemasaran Dengan Preferensi Pasien Poliklinik Anak di Rumah Sakit X Medan. *Jurnal Kesmas Jambi*, 4(1), 17–22. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v4i1.8938>
- [16] Nugraha, K. wibawa dasa. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- [17] Priyatiningsih, K. (2019). Pengaruh Strategi Bisnis dan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia). *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), 731–740. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/proceeding/article/view/1512>
- [18] Rachmat, Z., Santoso, A., Sari, meci nikam, & Dkk. (2022). *Administrasi Bisnis*. PT Global Eksekutif teknologi.

- [19] Rachmawati, E., & Rahayu, S. (2022). Manajemen Strategi(Untuk Organisasi Pelayanan Kesehatan). In Media Sains Indonesia (Rintho r.). Media Sains Indonesia.
- [20] Rangkuti, F. (2013). Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT.
- [21] Rangkuti, F. (2016). Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT (pagut lubi). PT Gramedia.
- [22] Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021 tentang Pengelenggaraan Bidang Perumahsakit. Undang-Undang, 086146.
- [23] Reski Dewi Pratiwi. (2022). Manajemen Rumah Sakit (Teori dan Aplikasi). In Media Sains Indonesia.
- [24] Sampe, F., Suhardi, Limpo, L., Rijal, S., Yusuf, M., Ramadhi, Polimpung, L. J. C., Syafriani, Y. L. O., Irawan, J. L., Bubun, U. U., Beauty, Prasetyorini, P., & Papalangi, D. L. P. N. (2023). Manajemen Strategis (Teori dan Implementasi). In PT Sada Kurnia Pustak (p. 5).
- [25] Santoso, R. (2022). Kinerja Industri Jasa Kontruksi. In Media Sains Indonesia.
- [26] Setyawan, F. budi, & Supriyanto, S. (2019). Manajemen Rumah Sakit.
- [27] Sudarman, A. S. (2019). Tinjauan Kunjungan Rawat Jalan Terhadap Pelaporan Di Rumah Sakit Ibnu Sina YW UMI Periode 2016-2018.
- [28] Sudarmanto, E., Mathory, U. T. H. E. A. S., Prasetyo, Mochamad Sugiarto Iwan Iskandar, A. W., & Arif Nugroho Harizahayu Wisnu Yusditara Triana Zuhrotun Aulia Bonaraja Purba. (2021). Manajemen Strategi Kontemporer. In Yayasan Kita Menulis.
- [29] Supriyanto, S., Wartiningih, M., Kodrat, D. S., & Djuari, L. (2023). Administarasi Rumah Sakit. In Zifatama Jawara.
- [30] Yudistira, E. R., & Adiputra, I. M. P. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, 10(2), 176. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25862>
- [31] Yulivan, I. (2021). Manajemen Stratejik. CV.Jakad Media Publishing.
- [32] Yusuf, M. (2017). Penerapan Patient Safety Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr . Zainoel Abidin. Ilmuan Keperawatan, 5;1, 1–6.
- [33] Zia, H. K. (2018). Analisis Swot Sebagai Penentu Strategi Pemasaran Pada Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Baiturrahmah Padang. Jurnal Kesehatan Andalas, 7(Supplement 4), 6. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i0.914>